

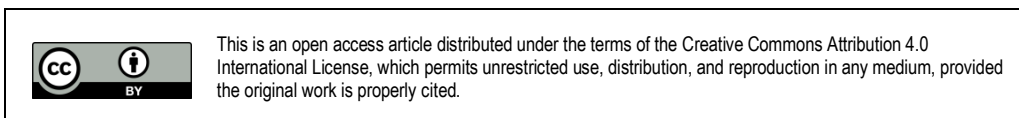
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Blok C Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2021/2022

Julaeka
Guru SD N Blok C
Kota Cilegon

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Gambar pada siswa kelas V SDN Blok C Kecamatan Jombang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang menggunakan siklus sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Blok C Kota Cilegon yang berjumlah 22 anak. Dari hasil pembelajaran baik dari aktivitas siswa maupun guru hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan rata-rata 55 dan presentase ketuntasan 63,6% dan presentase ketuntasan 45,5%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 72 dan presentase ketuntasan 77,30%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,7 dan ketuntasan belajar 100%. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar (gambar) dalam materi alat peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Negeri Blok C Kota Cilegon.

KEYWORDS: Hasil Belajar IPA, Media Gambar, Siswa SD

* Corresponding Author: Julaeka, Guru SD N Blok C Kota Cilegon, Email: julaikasudiro05@gmail.com



PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengena dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/ kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat, dan salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Tidak semua perubahan tingkah laku kita sebut belajar, namun perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya, dan perubahan tersebut harus bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja, juga anak-

anak kelas lima yang tadinya belum mengenal bermacam-macam organ tubuh manusia sekarang sudah mengenal macam-macam alat pernafasan, pencernaan, peredaran darah, tumbuhan hijau dan masih banyak materi yang lain, yang kesemua itu mereka dapatkan karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Guru dapat menunjukkan struktur bumi dan proses pembentukan tanah pada mereka melalui media gambar atau alat peraga lain yang lebih konkret, daripada guru menceritakan secara verbal semata, sehingga mau tidak mau sebagai guru atau instruktur suatu latihan tersebut bukanlah satu-satunya sumber belajar, maka proses belajar mengajar atau kegiatan belajar dapat diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) maupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, di mana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Di sini guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun untuk membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Apalagi bagi anak-anak usia sekolah dasar yang perkembangan berfikirnya masih memerlukan sesuatu hal yang kongkret, belum merambah pada hal-hal yang sifatnya abstrak, walaupun guru juga menyadari bahwa di setiap komponen-komponen pembelajaran juga mempunyai kelebihan maupun kelemahannya, seperti halnya media gambar ataupun foto.

Di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangatlah dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang

ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar.

Penggunaan media gambar, siswa dapat melihat gambar tempat hidup berbagai makhluk hidup yang tidak bisa dijangkau. Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau tempat-tempat hidup hewan secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Dalam pembelajaran IPA di kelas V Salah satu media pembelajaran yang efektif dalam materi ini adalah media gambar yaitu media yang dapat menggambarkan secara konkret tentang sistem alat peredaran darah pada manusia. Dalam penggunaan media ini masih jarang digunakan, bahkan nyaris tidak digunakan, sehingga pembelajaran didominasi menggunakan verbal.

Observasi pendahuluan penulis juga mendapatkan beberapa permasalahan yaitu: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum lengkap, dalam menunjang kegiatan pembelajaran (2) ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini media gambar yang belum optimal oleh guru dalam proses kegiatan belajar yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (3) Rendahnya pemahaman anak didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan dan (4) Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata pelajaran IPA yaitu 70, dan dari 22 siswa kelas V yang mendapat nilai ≥ 70 dalam tes ulangan harian hanya 10 anak.

Media gambar atau foto ini termasuk dalam media grafis (media visual), media gambar ini salah satu media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien diterapkan pada anak usia Sekolah Dasar yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak digrafiskan.

Dari identifikasi beberapa permasalahan di atas, selanjutnya peneliti menetapkan fokus permasalahan pada pemanfaatan media yang kurang

optimal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa cenderung kesulitan dalam memahami materi-materi yang bersifat abstrak yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi atau hasil belajar siswa. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Gambar Siswa SD Negeri Blok C Cilegon”**.

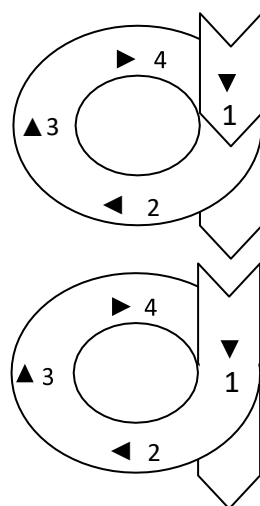
2. Tujuan Penelitian Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah : Untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V Semester Ganjil materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia di SD Negeri Blok C Cilegon Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Peneliti melaksanakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).

Berikut adalah alur dalam penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006: 93):



Gambar 1. Model PTK

Keterangan:

Siklus I :

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

Siklus II:

1. Perencanaan II
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi II

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin, 01 September 2021 – 8 Desember 2021 di SD Negeri Blok C Kota Cilegon.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Blok C Jl. Hiu No. 10 Kavling Blok C Kelurahan Masigit Kecamatan Jombang Kota Cilegon.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V B SD Negeri Blok C Kecamatan Jombang Kota Cilegon

3. Prosedur Penelitian

Model Suharsimi Arikunto merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja komponen *acting* (pelaksanaan) dengan *observasi* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu waktu, begitu berlangsungnya suatu pelaksanaan begitu pula observasi dilakukan. Model yang dikemukakan oleh *Arikunto* pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan perangkat terdiri empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa uraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan pra siklus yaitu pengamatan kelas. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran IPA materi Alat Peredaran Darah Pada Manusia di SD Negeri Blok C. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta mampu memahami materi alat peredaran darah pada manusia melalui media poster (gambar). Dari tiap-tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang di lakukan adalah menentukan fokus penelitian.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario proses belajar mengajar untuk setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran Autentik yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- b. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan dengan menggunakan siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disiapkan. Pada saat guru mengajar yang menjadi pengamat adalah kolaborator.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dari hasil diskusi yang diperoleh yaitu berhasil atau tidak berhasil sesuai lembar observasi baik guru maupun siswa. Kategori berhasil yang mencapai kategori ketuntasan, yang tidak berhasil karena ada kelemahan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama, dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan siklus ke dua dan seterusnya, sehingga siklus selanjutnya menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

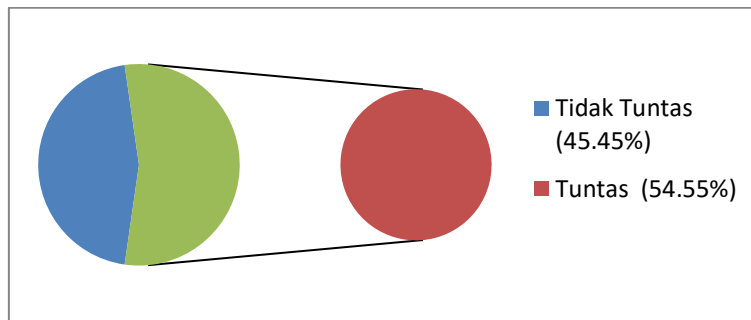
4. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam ketuntasan ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran IPA ditetapkan sekolah yaitu jika telah mendapat nilai sekurang-kurangnya 70 dan dibawah 70 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SD Negeri Blok C memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II).

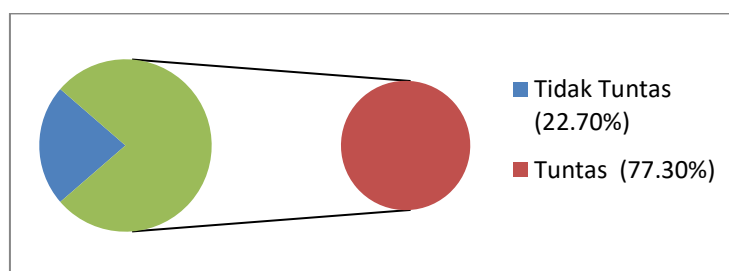
1. Ketuntasan kompetensi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia sebelum dilakukan tindakan kelas, secara visual disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 1
Kentuntasan Kompetensi (Kondisi Awal) Siswa Kelas
V SD Negeri Blok C

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V SD Negeri Blok C sebagai subjek penelitian, hanya 10 (45,45%) yang tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia dan 12 (54,55%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia.. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa (54,55%) belum tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia pada pelajaran IPA. Dari hasil tes awal di atas maka guru menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

2. Ketuntasan kompetensi Mengidentifikasi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia setelah dilakukan tindakan kelas (siklus 1), secara visual disajikan pada grafik berikut ini:



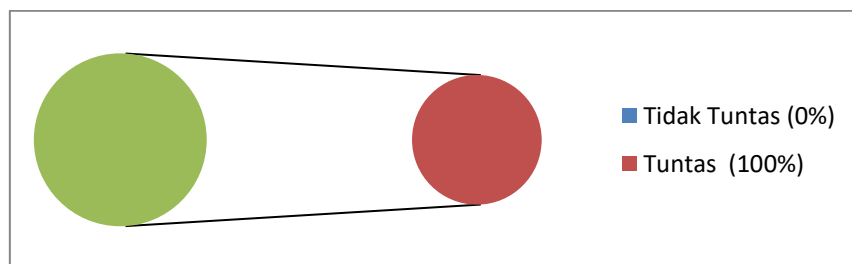
Gambar 2
Kentuntasan Kompetensi (Siklus 1) Siswa Kelas V
SD Negeri Blok C

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V SD Negeri Blok C sebagai subjek penelitian, ada 17 anak (77.30%) yang tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia dan masih ada 5 (22.70%) belum tuntas dalam kompetensi mengidentifikasi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia.. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas siswa (77.30 %) tuntas dalam kompetensi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia pada pelajaran IPA. Dari hasil tes siklus 1 di atas maka guru menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya, dan maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media gambar kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif dan dapat menghafal dengan rutin.

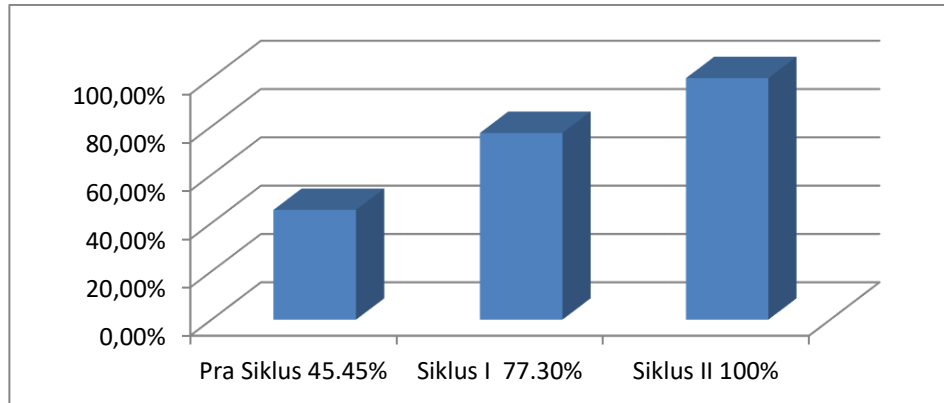
Ketuntasan kompetensi Mengidentifikasi alat peredaran darah manusia sesudah dilakukan tindakan kelas (siklus II), secara visual disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 3
Kentuntasan Kompetensi (Siklus II) Siswa Kelas V
SD Negeri Blok C

Pada siklus II presentase hasil belajar siswa sudah mencapai target sebesar 100% tuntas dalam kompetensi, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai hasil yang diharapkan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Blok C mampu memahami pembelajaran IPA materi alat peredaran darah pada manusia dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga media gambar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi alat peredaran darah pada manusia dan kendala-kendala yang dialami siklus I sudah dapat diatasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi

ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada grafik tentang hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kentuntasan Kompetensi Kelas V SD Negeri Blok C

SIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar (gambar) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Alat Peredaran Darah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Blok C. Hal ini terlihat dari tingkatan presentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus. Dari hasil pembelajaran baik dari aktivitas siswa maupun guru hasil belajar yang diperoleh siswa telah mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pretest) diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata dengan presentase ketuntasan 63,6% dan presentase ketuntasan 45,5%, untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 72 dan presentase ketuntasan 77,30%, kemudian melakukan siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,7 dan ketuntasan belajar 100%. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar (gambar) dalam materi alat peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Negeri Blok C Kota Cilegon.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti yang dipaparkan diatas maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kepala sekolah disarankan untuk mendukung guru agar lebih aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan dan melegkapai sarana prasarana
2. Guru disarankan untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran

IPA materi alat peredaran darah pada manusia karena dengan menggunakan media gambar (gambar) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Siswa diharapkan untuk selalu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan mengikuti peraturan yang ada.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Asyar Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembnagkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Alfabet
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lif Khoru Ahmadi. Dkk. 2011 *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Presentasi Pustaka
- Mawardi Lubis. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. 2014. *Strategidan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajah Parsindo.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT CV Wacana Prima.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: bumiaksara